

LAPORAN HASIL PENELITIAN MANDIRI



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO
STAY TRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
MAHASISWA PGSD UNIMED T.A 2015/2016

Oleh :

Dra. Masta Ginting, M. Pd NIP. 195505251981032001

Dra. Herawaty Bukit, M.Pd NIP. 195408181979032001

Dibiayai Oleh :

Dana Mandiri, Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian,
Nomor: 243A/UN33.8/KU/2015 Tanggal 01 Oktober 2015

THE
Character Building
UNIVERSITY
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
DESEMBER 2015

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay
Two Stray untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Mahasiswa
PGSD Unimed T. A. 2015/2016

Bidang Ilmu : PGSD

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan gelar : Dra. Masta Ginting, M. Pd
b. NIP : 195505251981032001
c. Tempat dan Tanggal Lahir : Rantau Parapat, 25 Mei 1955
d. Jenis Kelamin : Perempuan
e. Pangkat/Golongan : Pembina TKT I/IV/b
f. Jabatan : Dosen PGSD FIP UNIMED
g. Alamat Kantor : Jalan Willem Iskandar Psr V Medan Estate
h. Nomor Telepon : 0813 96887250
i. Alamat Rumah : Jl. Sentosa No. 130 Pancur Batu

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Dra. Herawati Bukit, M. Pd
b. NIP : 19540818 197903 2 001
c. Tempat dan Tanggal lahir : Kabanjahe, 18 Agustus 1954
d. Jenis Kelamin : perempuan
e. Pangkat/ Golongan : Pembina TKT I/IV/b
f. Jabatan : Dosen PGSD FIP UNIMED
g. Alamat kantor : Jalan Willem Iskandar Psr V Medan Estate
h. Nomor telepon : 0813 9705 5336
i. Alamat Rumah : JL. Sei Padang gang Pribadi no 8 Medan

Jumlah Tim Peneliti : 2 (dua) orang

Biaya : Rp. 3.000.000 (Tiga Juta Rupiah)

Medan, 14 Desember 2015
Ketua Peneliti


Dra. Masta Ginting, M. Pd
NIP. 195505251981032001


Mengerahui
Dekan Fakultas FIP

Dr. Nasrun, MS
NIP. 195705141984031001

Ketua Jurusan PGSD


Drs. Ramli Sitorus, M. Ed
NIP. 195502041979031001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UNIMED


Prof. Drs. Motlan sirait M. Sc., Ph. D
NIP. 195908051986011001

ABSTRAK

Masta Ginting, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Mahasiswa PGSD FIP UNIMED T. A. 2015/2016

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Mahasiswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Mahasiswa dengan model *Cooperative Type Two Stay Two Stray* pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di PGSD FIP UNIMED T.A 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan di PGSD FIP UNIMED yang berlokasi di Jln.Williem Iskandar Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah Maha Siswa PGSD FIP UNIMED T. A. 2015/2016 dengan berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisa kooperatif dengan menggunakan indikator keberhasilan tindakan sebesar 95% siswa memperoleh nilai minimal 60.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar Maha Siswa PGSD FIP UNIMED yang diterapkan dengan menggunakan metode *two stay two stray* adalah yang tuntas 20 orang dengan persentase 58,83% yang tidak tuntas 14 orang dengan persentase 41,17%. Pada tes akhir pada siklus II diperoleh 32 orang dengan persentase 94,11% yang tuntas belajar dan yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 5,89%. Dalam hal ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan sebesar 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* di PGSD FIP UNIMED T.A 2015/2016.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada IPS yang dilaksanakan di PGSD FIP UNIMED dapat meningkatkan hasil belajar Maha Siswa dengan peningkatan yaitu siklus I-siklus II ($94,11\% - 58,83\% = 35,28\%$). Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS.

THE
Character Building
UNIVERSITY

KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji dan syukur peneliti kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penulisan Laporan Hasil Penelitian Mandiri yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Maha Siswa PGSD FIP UNIMED T. A. 2015/2016**". Laporan Hasil Penelitian Mandiri ini disusun untuk memenuhi kewajiban sebagai dosen UNIMED dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar Maha Siswa PGSD FIP UNIMED T.A 2015/2016".

Dalam penulisan Laporan Hasil Penelitian Mandiri ini peneliti banyak memahami bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan kerendahan hati dan tangan terbuka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Medan, 5 Desember 2015

Peneliti,

Dra. Masta Ginting, M,Pd

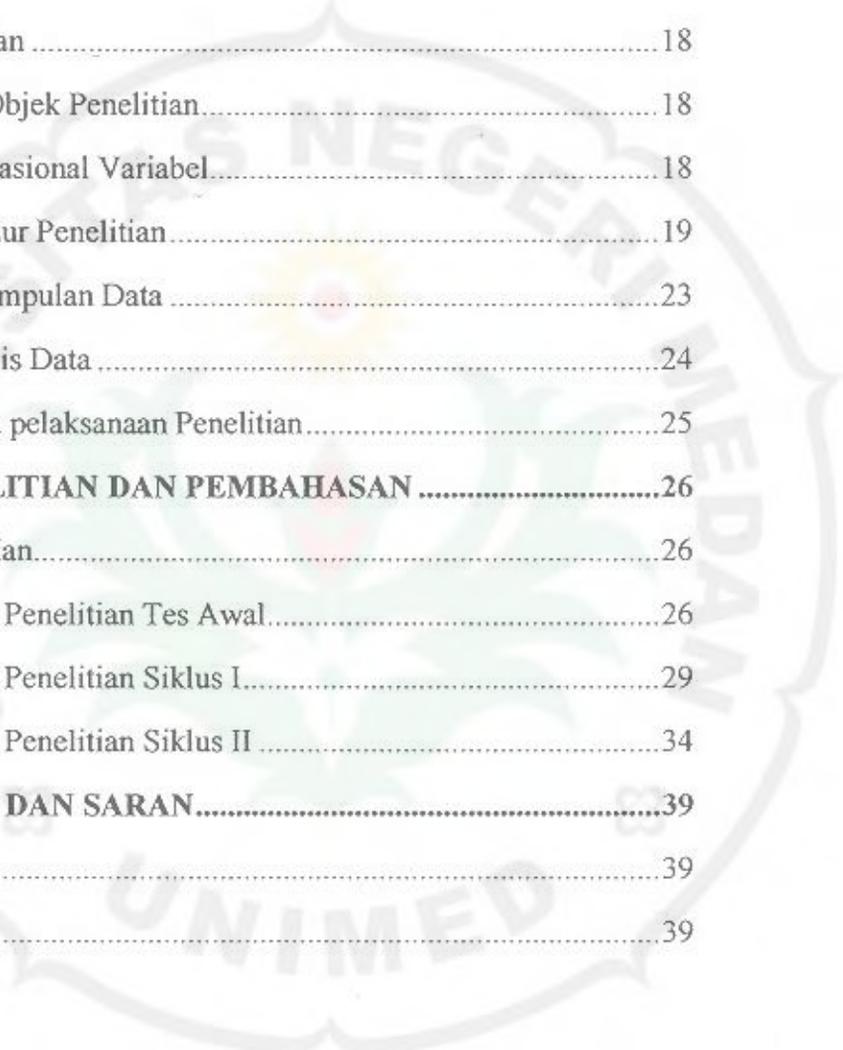
NIP : 19550525 198103 2 001

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kerangka Teoritis	5
2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif.....	5
2.1.2 Jenis - Jenis Model Pembelajaran Kooperatif	7
2.1.3 Model Pembelajaran Two Stay Two Stray	8
2.1.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray.....	10
2.1.5 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray	11
2.2 Pengertian Belajar	12
2.3 Hasil Belajar	13
2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
2.5 Hakekat pembelajaran IPS.....	14
2.7 Kerangka Berpikir	16
2.8 Hipotesis Tindakan	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Lokasi Penelitian	18
3.3 Subyek Dan Objek Penelitian.....	18
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	18
3.5 Desain Prosedur Penelitian.....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Jadwal Rencana pelaksanaan Penelitian.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Tempat Penelitian.....	26
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal.....	26
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	29
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1 Kesimpula.....	39
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	



 THE
Character Building
 UNIVERSITY

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Pendidikan juga berperan penting untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan perubahan itu sendiri. Persaingan yang ketat dalam era globalisasi mengharuskan kita mempunyai keunggulan. Oleh karena itu, salah satu strategi yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan.

Mahasiswa sebagai manusia secara kodrat memiliki tiga fungsi yaitu dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alam dan dalam hubungannya dengan Tuhan. Mahasiswa dalam hubungannya dengan lingkungan sosial adalah bagaimana mahasiswa tersebut melalui pembelajaran di sekolah dapat belajar berinteraksi dengan Mahasiswa dan manusia lain dalam kapasitasnya bergaul dalam masyarakat.

Keterbelakangan mahasiswa Indonesia selama ini dapat dilihat dari suatu akibat rendahnya hasil belajar IPS tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana melalui wawancara peneliti terhadap mahasiswa jurusan PGSD FIP Unimed terungkap bahwa model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh dosen pada materi IPS sangat tidak memuaskan terlihat dari nilai akhir ujian yang telah ditetapkan oleh universitas adalah 90 tetapi hasil belajar yang dicapai 34 mahasiswa, hanya 8 orang (25%) yang sudah tuntas dalam belajar IPS sedangkan 26 orang (75%) belum mencapai ketuntasan.

Oleh karena itu sebagai pendidik maupun tenaga pengajar berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa IPS, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan mahasiswa agar dapat memahami pelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Pelajaran IPS dirancang agar dapat mengembangkan

kemampuan mahasiswa supaya menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis. Selain itu juga diharapkan mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga Negara dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam pembelajaran dosen harus memahami hakikat materi pembelajaran dan memahami berbagai model pembelajaran, pendekatan pembelajaran maupun teknik-teknik pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan mahasiswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh dosen. Karena penyampaian materi pembelajaran IPS, biasanya dosen menggunakan metode ceramah, dimana mahasiswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dosen sehingga hasil belajar pada mata kuliah IPS mahasiswa menjadi rendah, hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi dengan dosen dan kurang mengembangkan pendapat atau ide yang ada di dalam diri mahasiswa tersebut. Dan akhirnya kegiatan belajar tersebutlah yang dapat membuat mahasiswa menjadi malas belajar. Untuk itu, penerapan berbagai metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam proses belajar-mengajar diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Tidak demikian halnya dengan menggunakan metode diskusi, metode ini dilaksanakan agar mahasiswa dapat mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam pembelajaran IPS dan media sebagai pendukung dalam pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, faktor utama yang paling berperan adalah dosen, karena dosenlah yang merancang sekaligus menjadi pelaksanaan proses pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas, sehingga dosen harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang tepat untuk suatu mata kuliah akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dosen untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stay. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two

Stary ini unggul dalam membantu mahasiswa menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman untuk mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar mahasiswa rendah.
2. Rendahnya kemampuan mahasiswa mengeluarkan ide-ide atau gagasan.
3. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dalam penyampaian materi.
4. Rendahnya aktifitas mahasiswa pada mata kuliah IPS.
5. Model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray belum pernah diterapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi hanya pada masalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan hasil belajar mahasiswa pada materi pada pokok bahasan Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya semester V A Reg Jurusan PGSD FIP Unimed Medan T. A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dapat Meningkatkan Hasil Belajar mahasiswa pada materi IPS semester V A Reg Jurusan PGSD FIP Unimed Medan T. A 2015/2016.

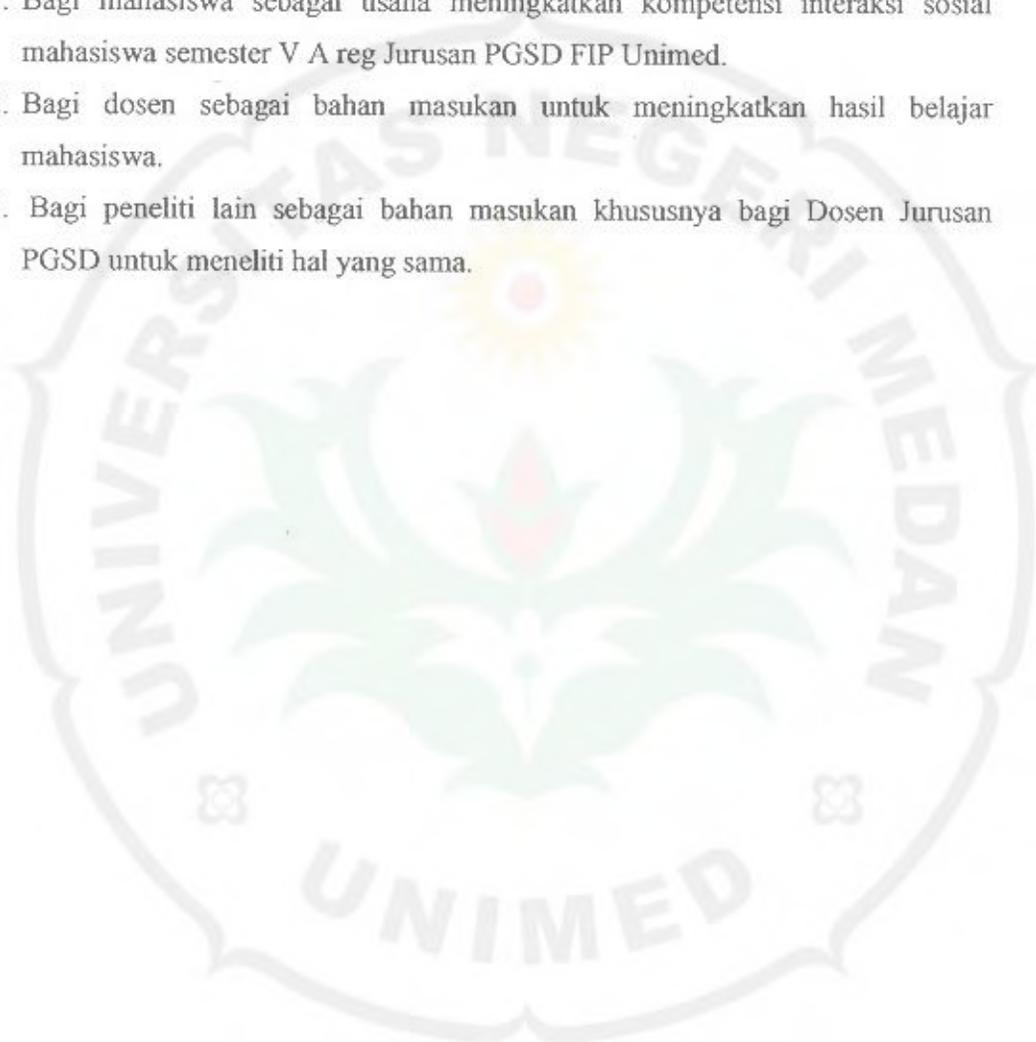
1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray di semester V A Reg Jurusan PGSD FIP Unimed Medan T. A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa sebagai usaha meningkatkan kompetensi interaksi sosial mahasiswa semester V A reg Jurusan PGSD FIP Unimed.
2. Bagi dosen sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan khususnya bagi Dosen Jurusan PGSD untuk meneliti hal yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Soekanto, dkk (dalam Trianto, 2007:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: Kerangka konseptual belajar melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang model pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar-mengajar.

Sudjana (2001:8) menyatakan bahwa: model pembelajaran diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu pola yang menerangkan suatu proses penyebutan dan menghasilkan situasi lingkungan yang menyebabkan para siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan khususnya pada tingkah laku siswa. Model pembelajaran mengandung strategi mengajar yaitu pola usulan kegiatan instruksional digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2006:5) "dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan".

Menurut Nieveen (dalam Trianto, 2007:8) suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: (1) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat; dan (2) apakah terdapat konsistensi internal.
2. Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika; (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan;

dan (2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.

3. Efektif. Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut (1) ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif; dan (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat membantu dosen menentukan apa yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar yang baik berdasarkan dengan kriteria yang berlaku dalam rangka pencapaian tujuan belajar yang baik tanpa menghiraukan penyesuaian model pembelajaran dengan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar mahasiswa. Secara garis besar pembelajaran dengan model kooperatif merupakan cara yang dinamik yang dapat diterapkan untuk pencapaian tujuan belajar tersebut.

Menurut Johnson (dalam Huda 2011:1) bahwa: "Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan persepsi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerjasama, termasuk bagi pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda".

Selanjutnya Sanjaya (2006:242) menyatakan bahwa: "pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan /tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latarbelakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda-beda.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Menurut Roger,dkk (dalam Anita Lie:2004) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai cooperative learning untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu: 1). Saling ketergantungan positif, 2). Tanggung jawab perseorangan, 3). Tatap muka, 4).Komunikasi antar anggota,5)Evaluasi proses kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tersebut mahasiswa yang lebih banyak berperan dan lebih aktif belajar dan peran dosen di sini adalah pengelola aktivitas kelompok kecil tersebut. Bukanlah pembelajaran kooperatif apabila mahasiswa duduk bersama-sama dalam suatu kelompok kecil tetapi untuk menyelesaikan masalah sendiri-sendiri. Namun untuk mencapai hasil yang baik, harusnya mahasiswa yang bergabung dalam kelompok harus berbicara dan mendiskusikan masalah yang dihadapi, saling membantu dan memotivasi dalam pelajaran kooperatif sangat penting agar terjalin kerjasama dan hubungan yang baik dan tercapainya tujuan tersebut.

Seperti telah diungkapkan, tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sama dengan model pembelajaran cooperative learning, dimana harus memiliki lima unsur menurut Roger dan Jhonson dan untuk memenuhinya dibutuhkan niat dan kiat (will and skill) para anggota kelompok. Para pelajar harus mempunyai niat untuk bekerjasama dengan yang lainnya dalam kegiatan belajar cooperative learning yang akan saling menguntungkan. Selain niat, para pelajar juga harus menguasai kiat-kiat berinteraksi dan bekerja sama dengan yang lainnya.

2.1.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa teknik. Menurut Suprijono (2009:89) model pembelajaran kooperatif berdasarkan teknik penyajiannya terbagi 14 tipe yaitu :

Mencari Pasangan, Bertukar Pasangan, Berpikir-Berpasangan-Berempat (Think-Pair-Share), Berkirim Salam dan Soal, Kepala Bernomor, Kepala Bernomor Struktur, Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray), Keliling

Kelompok, Kancing Gemerincing, Keliling Kelas, Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, Tari Bambu, Jigsaw, dan Bercerita Berpasangan.

Setiap tipe memiliki perbedaan, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setiap tipe memiliki perbedaan, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam kesempatan kali ini peneliti hanya meneliti dan menjabarkan model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray.

2.1.3 Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, salah satunya adalah memilih cara dan model yang tepat sesuai dengan pelajaran.

Menurut Roestiyah (2008:1) bahwa :

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Dalam kenyataan cara atau metode mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi persoalan.

Banyak dosen menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan model belajar kelompok. Mereka telah membagi para mahasiswa dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok. Namun, dosen ini mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang mereka harapkan. Mahasiswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau, dan sebagainya. Para mahasiswa pun mengeluh tidak bisa bekerjasama dengan efektif dalam kelompok. mahasiswa yang rajin dan pandai merasa pembagian tugas dan penilaian kurang adil, sedangkan mahasiswa yang kurang rajin dan pandai merasa minder bekerjasama dengan teman-temannya yang lebih mampu.

Keinginan baik para dosen untuk mengaktifkan mahasiswa perlu dihargai. Namun, para dosen juga perlu dibekali dengan latar belakang, landasan pemikiran, dan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Pengelompokan heterogenitas merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2002:242): "Kelompok heterogenitas model pembelajaran kooperatif bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama, sosial ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis". Dalam hal kemampuan akademis kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang hasil belajarnya rendah.

Secara umum, kelompok heterogen disukai oleh para dosen yang telah memakai model cooperative learning karena beberapa alasan. Pertama, kelompok pembelajaran cooperative learning adalah model Two Stay Two Stray. Model ini membagi anggota dalam dua bagian kelompok dan biasanya berjumlah empat ataupun genap.

Menurut Lie (2002:61) : Struktur model pembelajaran Two Stay Two Stray memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Aplikasinya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan dari tiap kelompok.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur model pembelajaran Two Stay Two Stray adalah pembelajaran kelompok yang membagikan hasil dan menginformasikannya kepada kelompok lain yaitu dengan dua kelompok tinggal didalam kelas sedangkan dua kelompok lain berada diluar kelas, kemudian 2 orang dari kelompok datang untuk bertamu dan dua kelompok lainnya bertugas untuk menerima tamu, kemudian kembali kekelompok asal dan membuat laporan dari tiap kelompok.

2.1.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2007: 54) bahwa, "Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif".

Tabel 2.1 Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok besar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Seperti halnya pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Selanjutnya Trianto (2007:52) mengatakan bahwa persiapan-persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan tersebut antara lain:

1)Perangkat pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan kooperatif, perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), Buku siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya. 2)Membentuk kelompok kooperatif. Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar suku kelompok lainnya relative homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras, dan latar belakang yang relative sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik. 3)Menentukan skor awal. Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.4)Pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan pembelajaran pada kelas kooperatif. 5)Kerja kelompok. Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih lanjut mengenal masing-masing individu dalam kelompok.

2.1.5 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe Two Stay Two Stray.

Ada beberapa keunggulan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray. Menurut Huda (2011:171) keunggulan dan kelemahan model pembelajaran koopeatif tipe two stay two stray adalah:

“**Kelebihan** (1)Mudah dipecah menjadi berpasangan. (2)Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan. (3) Lebih banyak ide muncul. (4) Guru mudah memonitor”. **Kekurangan** “ (1) Membutuhkan lebih banyak waktu. (2)Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik. (3) Jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara. (4) Kurang kesempatan untuk mendistribusikan individu. (5)Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan guru.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah suatu model

pembelajaran yang dirancang untuk mengganti pembelajaran tradisional atau pembelajaran metode konvensional dengan cara membentuk mahasiswa dalam sebuah kelompok kecil. Dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang atau genap. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Model Two Stay Two Stray ini berupaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama mahasiswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka mahasiswa akan mengembangkan ketrampilannya masing-masing.

2.2. Pengertian Belajar

Pada hakekatnya belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Slameto (2003:2) menyatakan bahwa:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut pernyataan Sudjana (2001:8) adalah:

"Belajar dapat ditinjau dari dua segi yaitu belajar sebagai proses dan belajar sebagai hasil. Sebagai proses, belajar dapat diartikan upaya yang wajar melalui penyesuaian tingkah laku. Sebagai hasil, belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar.

Selanjutnya Gagne (dalam suprijono 2009:2) menyatakan bahwa pengertian belajar adalah: "Perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Definisi ini menyiratkan dua makna penting. Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Kedua, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar. Seseorang dikatakan belajar setelah melakukan kegiatan belajar ia menyadari bahwa dalam dirinya terjadi sebuah perubahan. Perubahan itu bisa

berupa pengetahuannya bertambah, keterampilan meningkat, menampakkan sikap positif, dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa ini, yang oleh Bloom dan kawan-kawannya dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, perubahan karena kematangan, kelebihan atau penyakit ini tidak digolongkan sebagai hasil belajar.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa Setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2008) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya.

Menurut pernyataan Abdurrahman (1999) adalah:

"Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk perubahan perilaku yang relatif menetap". Anak yang berhasil belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau intruksional.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar berupa perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Selanjutnya Djamarah (2006) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar". Sedangkan Slameto (2003) menyimpulkan bahwa "Hasil belajar merupakan indikator yang mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar".

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dapat dikatakan belajar merupakan suatu usaha yang menghasilkan perubahan, melalui kegiatan belajar diharapkan mengalami perubahan baik mengenai pengetahuan dan keterampilannya. Melalui nilai dan sikap baru tentang konsep, dengan belajar akan terjadi perubahan dalam cara seseorang menghadapi sesuatu dibandingkan

dengan sebelum belajar. Perubahan itu kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya, prosesnya berlangsung secara bertahap, dan sifatnya berkelanjutan.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dicapai oleh mahasiswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri mahasiswa (factor internal) maupun faktor dari luar (factor eksternal). Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki mahasiswa setelah pembelajaran dapat dilakukan melalui pengukuran atau penilaian.

Menurut Slameto (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1. Faktor-faktor internal
 - a. Jasmaniah(kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Psikologis(intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kepentingan, kesiapan)
 - c. Kelelahan
2. Faktor-faktor eksternal
 - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang, kebudayaan)
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah faktor internal mahasiswa antara lain kemampuan yang dimiliki mahasiswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan dosen dalam proses belajar mengajar.

2.5 Hakekat Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang memadukan sejumlah ilmu sosial yang mempelajari kehidupan yang ada dilingkungan sosial. Mata kuliah IPS di PGSD ditujukan bagi pembinaan generasi diusia dini agar memahami potensi

dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungan sebagai insan sosial dan warga negara yang baik dan dapat menanggapi masalah sosial yang ada di dilingkungan. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan IPS di SD menurut Sardjiyo (2007 : 28) yaitu :

“(1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.(2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut. (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Dengan adanya tujuan dari pendidikan IPS tersebut, maka mahasiswa akan dibekali dengan adanya pengetahuan, dapat menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan masyarakat dan berkomunikasi dengan warga masyarakat yang ada.

Pola pembelajaran Pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada mahasiswa. Pembelajaran pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjejali mahasiswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hapalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya. Disinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS.

Melalui pengajaran IPS diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial dilingkungan yang memberikan pelajaran yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui pelajaran IPS. Pengajaran IPS tidak hanya terbatas di PGSD, melainkan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dosen mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dosen merupakan penentu kualitas pengajaran. Oleh karena itu dosen harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Dosen yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong mahasiswa meraih prestasi yang optimal dalam pembelajaran IPS, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan, oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada mahasiswa.

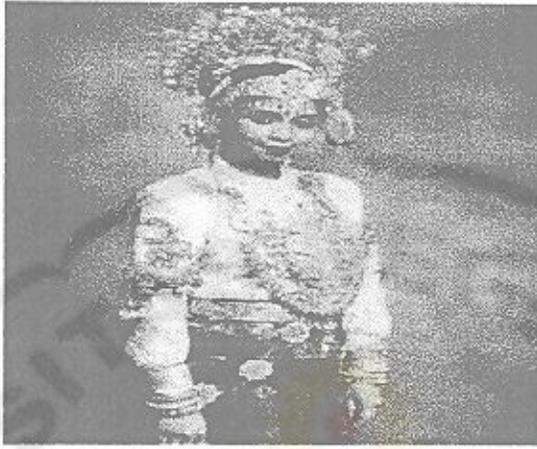
2.6 Suku Bangsa dan Budaya

Negara Indonesia adalah Negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau. Pulau tersebut membentang dari Sabang sampai Merauke. Banyaknya jumlah pulau menjadi kekayaan bangsa Indonesia. Akibatnya keadaan ini masyarakat Indonesia sangat beragam suku dan budayanya.

1. Keragaman Suku Bangsa

Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Di Indonesia terdapat lebih dari 300 kelompok suku bangsa. Berikut contoh suku bangsa di Indonesia: Aceh, Suku bangsa Batak, Suku bangsa Minangkabau, Suku bangsa Melayu, Suku bangsa Betawi, Suku bangsa Sunda, Suku bangsa Bali, Suku bangsa Jawa, Suku bangsa Madura, dan Suku bangsa Dayak.

THE
Character Building
UNIVERSITY



Gambar 2.6.1. Pengantin Wanita Dalam Adat Minangkabau.

2. Keragaman Budaya

Budaya adalah sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengelolah dan mengubah alam. Bentuk – bentuk keragaman budaya bangsa Indonesia adalah :

a. Bahasa Daerah

Setiap suku memiliki bahasa daerah yang berbeda, suku bangsa batak menggunakan bahasa daerah batak, suku Jawa menggunakan bahasa daerah Jawa begitu juga suku bangsa yang lain menggunakan bahasa daerahnya masing – masing.

b. Adat Istiadat

c. Adat Istiadat adalah aturan yang di miliki sejak nenek moyang daerah tertentu. Berikut adalah beberapa contoh adat istiadat daerah :



Gambar 2.6.2 Tiga Contoh Upacara Adat.

Upacara penerimaan menjadi anggota suku Asmat, upacara potong gigi suku bali, dan upacara ratusan suku jawa.

d. Bentuk Rumah Adat

Bentuk rumah adat suku – suku bangsa yang ada di Indonesia juga bermacam-macam diantaranya yaitu :

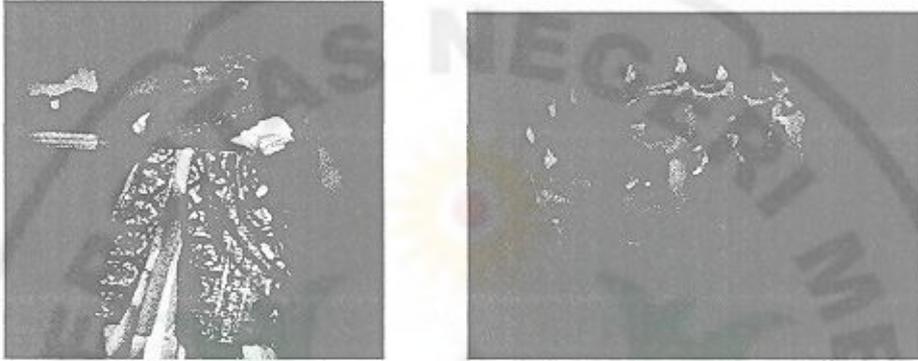


Gambar 2.6.3. Dua contoh rumah adat, rumah Lobo di Sulawesi

Tengah dan rumah adat Betang di Kalimantan Tengah.

e. Kesenian Daerah

Ada bermacam – macam kesenian daerah, misalnya alat musik, lagu, tarian, dan seni pertunjukan.



Gambar 2.6.4. Contoh Bentuk Kesenian Daerah, Tarian Prembon dari Bali Tarian Maengket Dari Sulawesi Utara.

f. Pakaian Adat

Selain fungsi utamanya sebagai penutup tubuh, pakaian juga menunjukkan budaya suatu daerah.



Jawa timur



Riau

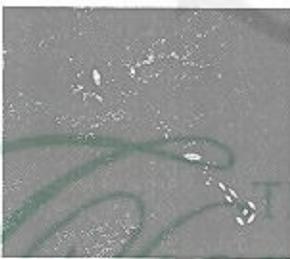


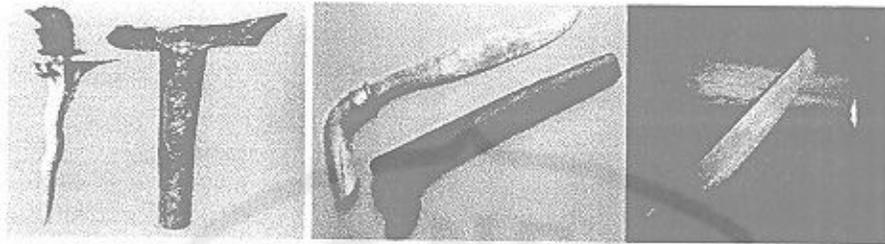
Sulawesi Tengah

Nangroe Aceh
DarussalamSumatera
UtaraKalimantan
Barat

Gambar 2.6.5. Beberapa Contoh Pakaian Adat.

g. Senjata Tradisional

pasang salawaku
(Maluku)Rencong
(N.A.D)Mandau
(Kalimantan Barat)



Keris
(Jawa Tengah)

Badik
(Sulawesi Selatan)

Golok
(DKI Jakarta)



Kujang
(Jawa Barat)



Celurit
(Jawa Timur)



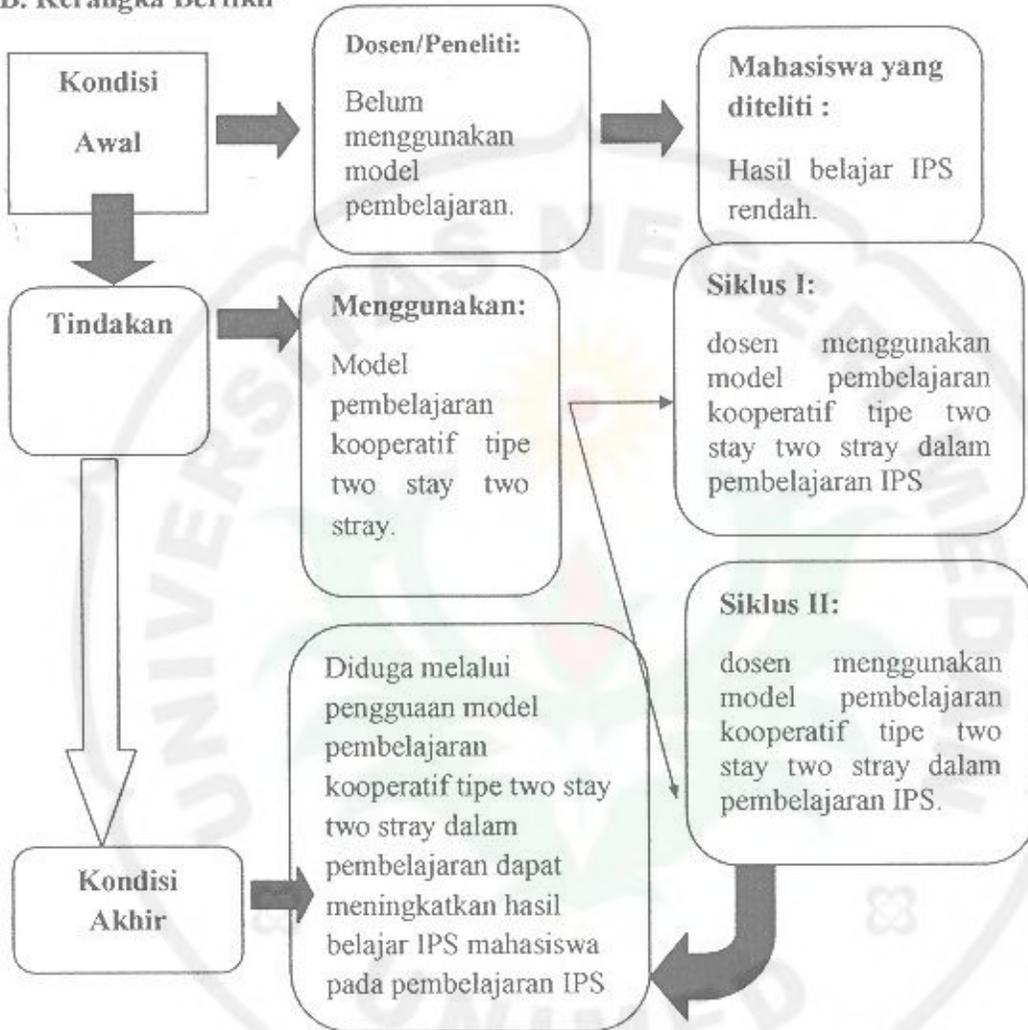
Pisau Belati
(Papua)



Sundu
(N.T.T)

Gambar 2.6.6. Beberapa Contoh Senjata Tradisional.

B. Kerangka Berfikir



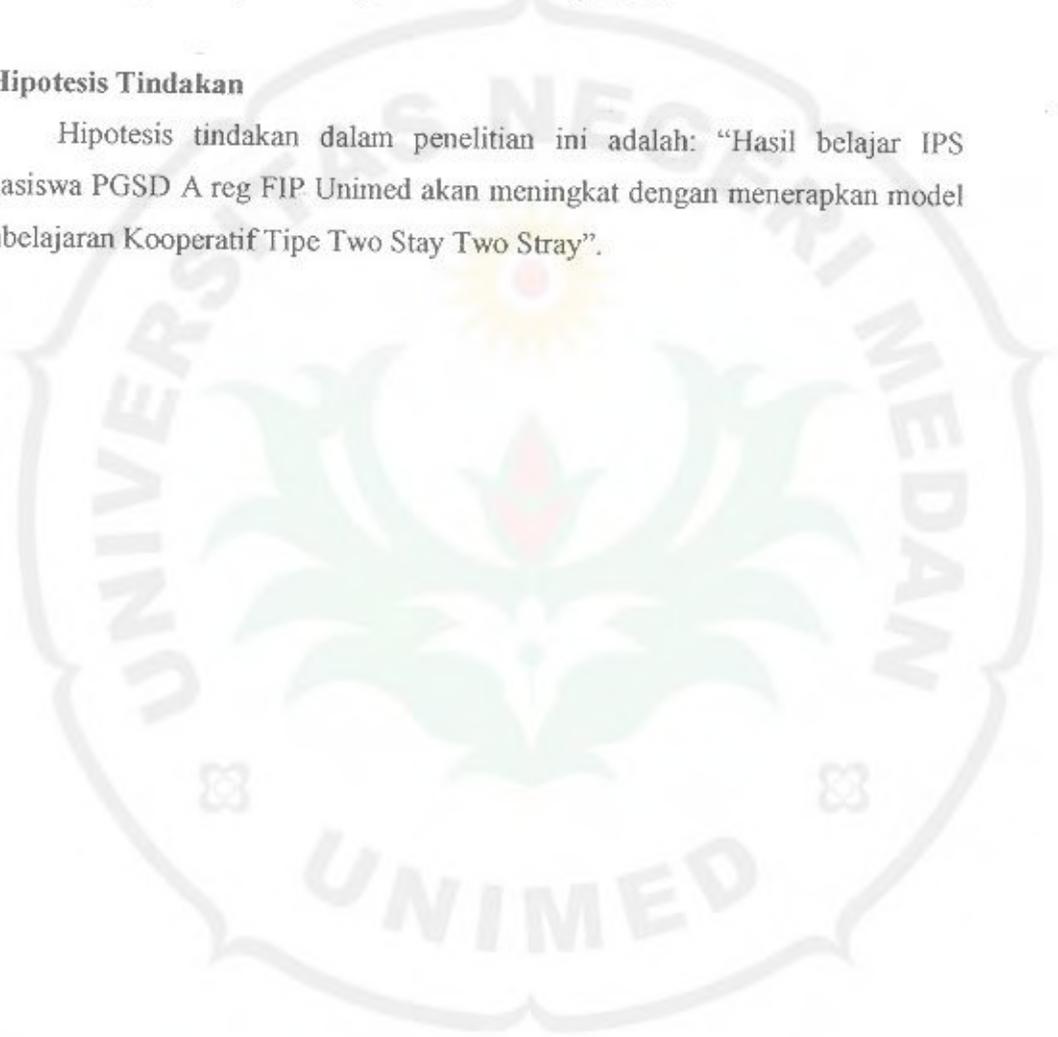
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Kondisi awal, peneliti pada pembelajaran IPS belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray sehingga hasil belajar mahasiswa rendah. Setelah itu, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada pembelajaran IPS. Pada siklus I digunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada pembelajaran IPS. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan siklus II dengan materi yang sama dan model pembelajaran yang sama. Kondisi akhir mahasiswa, diduga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian, berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas, diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Hasil belajar IPS mahasiswa PGSD A reg FIP Unimed akan meningkat dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray”.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PGSD FIP Unimed yang beralamat di Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Tahun Akademik 2015/2016

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD Kelas A Reg Semester V yang berjumlah 34 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan rangkaian Kegiatan pembelajaran yang disajikan melalui suatu pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat orang atau berjumlah genap sesuai situasi kelas. Dimana setiap kelompok berasal dari latar belakang yang berbeda (heterogen) dalam hal kemampuan, suku, ras, dan jenis kelamin. Sehingga dengan kemampuan yang berbeda tersebut setiap anggota dalam kelompok dapat saling berbagi antara satu dengan yang lainnya melalui diskusi. Dimana waktu dalam penerapan model ini, dosen dapat menyesuaikan dengan kondisi atau berdasarkan kepadatan materi yang dibawakan. Sehingga dalam penerapan model

pembelajaran ini, mahasiswa dituntut untuk belajar bersama dan menguasai materi yang telah ditetapkan.

2. Hasil Belajar mahasiswa

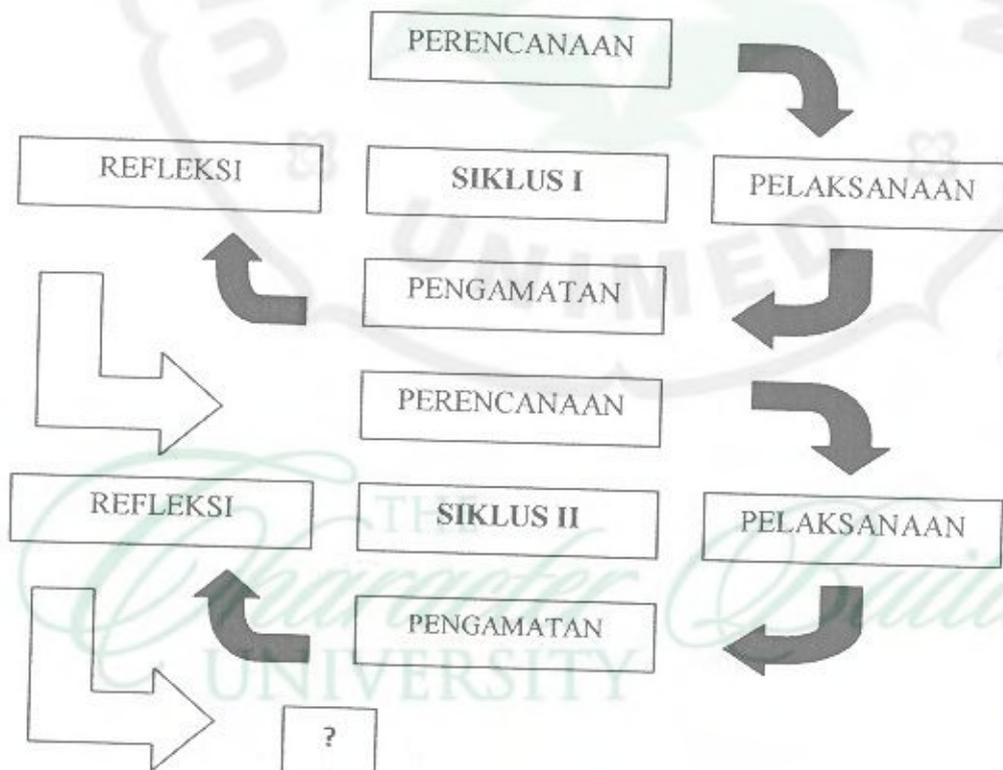
Hasil belajar mahasiswa adalah hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata kuliah IPS yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan.

3.5 Desain dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Berikut ini digambarkan model penelitian tindakan kelas

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Arikunto,dkk (2008)

Penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Sesuai dengan alur kegiatan di atas, kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan akan dihentikan apabila telah terjadi perubahan pada sikap belajar dan hasil belajar.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa tahap yang terdiri dari antara lain:

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Tindakan (Action)
- c. Pengamatan (Obsevation)
- d. Refleksi (Reflection)

Pada setiap akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar mahasiswa. Adapun tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

1. Menganalisis kurikulum, selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyusun skenario tindakan dari tes yang berhubungan dengan materi pelajaran.
3. Menyusun alat evaluasi berupa soal-soal tugas yang akan diberikan pada masing-masing mahasiswa berdasarkan kompetensi dasar yang dipelajari.
4. Memberikan bahan diskusi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya.
5. Menyusun lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran sesuai

dengan siklus RPP dan hasil refleksi siklus I. kegiatan ini diakhiri dengan melaksanakan tes belajar II. Adapun skenario pembelajaran yang dilakukan adalah:

1. Dosen menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan mahasiswa beserta lembar jawabannya.
2. Dosen menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi mahasiswa belajar.
3. Dosen menyajikan informasi kepada mahasiswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
4. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana caranya membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
5. Dosen menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran kelompok menurut Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray.
6. Dosen membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
7. Dosen mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
8. Dosen memberikan penghargaan untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

c. Pengamatan (Observation)

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung ke lokasi penelitian, dosen melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar mahasiswa. Pada tahap observasi dilakukan bersamaan pada saat tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dibantu oleh rekan obsever/dosen.

Setelah selesai observasi, dilanjutkan diskusi antara peneliti dengan dosen PGSD untuk memperoleh balikan. Balikan ini sangat diperlukan untuk memperbaiki proses penyelenggaraan tindakan.

d. Refleksi (Reflection)

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan memperjelas data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisa data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemui dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dicatat tiap langkah meliputi data mengenai pemahaman materi belajar dan data hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam kelompok kecil. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

1. Perencanaan Tindakan II (Alternatif Pemecahan)

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu :

1. Menganalisis kurikulum, selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan pengajaran (RPP) sesuai dengan permasalahan yang muncul pada siklus I, dengan pokok bahasan keanekaragaman suku bangsa dan budaya.
2. Mengembangkan indikator pembelajaran.
3. Setiap kelompok diminta mengisi lembar tugas yang telah disediakan.
4. Melakukan evaluasi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa dalam setiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tabel 3.2 Pelaksanaan Tindakan

No.	Tindakan	Out put
	Siklus II	
1.	Mengidentifikasi masalah baru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.	Masalah-masalah baru muncul.
2.	Dosen menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran	Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Two

	kooperatif tipe Two Stay Two Stray.	Stay Two Stray.
3.	Mengevaluasi hasil siklus II.	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi.
4.	Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh.	Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray.

c. Pengamatan (Observation)

Kegiatan observasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh dosen PGSD ditempat penelitian. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

d. Refleksi (Reflecition)

Tahap ini dilakukan selama siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dikelas pada siklus II.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan dosen dalam bentuk soal essay tes. Tes hasil belajar yang dikembangkan adalah berdasarkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Selain data yang diperoleh dari tes hasil belajar, diperoleh juga data dari hasil observasi aktivitas mahasiswa selama kegiatan belajar berlangsung.

1. Tes hasil belajar

Tes adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan soal-soal dengan batasan tertentu. Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi kemampuan dan meningkatkan hasil belajar yang dimiliki mahasiswa yang diberikan setelah mahasiswa mendapatkan tindakan dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang disampaikan. Tes belajar yang digunakan tes berbentuk essay tes.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di dalam kelas selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray. Kegiatan observasi dilakukan untuk merekam peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi terdiri atas :
Lembar obsevasi kegiatan mahasiswa selama pembelajaran

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk memecahkan masalah penelitian ini, dilakukan bekerja sama dengan dosen dalam menerapkan desain pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini mahasiswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang atau yang berjumlah genap. Setiap kelompok merupakan kumpulan dari beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan yang berbeda. Sehingga dengan keadaan yang demikian setiap anggota dalam kelompok. Dalam model ini mahasiswa harus dapat mengarahkan kemampuan berbicara, berkomunikasi, berfikir kreatif dan kritis terhadap masalah yang ada. Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar IPS mahasiswa PGSD Kelas A Reg FIP Unimed

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Belajar yang ditetapkan di universitas, seorang mahasiswa dikatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar mahasiswa telah mencapai nilai 70.

Untuk memberi skor terhadap hasil belajar mahasiswa diberikan test kepada mahasiswa dengan menggunakan test buatan dosen berbentuk essay test. Untuk menghitung persentase penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan kriteria :

DS < 65%

Siswa belum tuntas belajar

DS ≥ 65%

Siswa telah tuntas belajar

Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2006)}$$

Keterangan:

D = Persentase ketuntasan belajar Klasikal

X = Jumlah mahasiswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh mahasiswa

Secara individu mahasiswa dikatakan telah tuntas belajar apabila memiliki DS ≥ 70% atau memiliki nilai ≥ 70 maka dikatakan tuntas belajar mahasiswa.

3.8 Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3. 2
Rencana Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN															
		Oktober				Nopember				Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan		X														
2	Siklus I			X													
	Tindakan			X													
	Pertemuan 1					X											
	Pertemuan 2					X											
	Postes Siklus I					X											
	Obsevasi						X										
	Refleksi					X											
3	Siklus II																
	Tindakan																
	Pertemuan 1							X									
	Pertemuan 2							X									
	Postes Siklus II							X									
	Obsevasi								X								
	Refleksi									X							
4	Analisis Data									X							
5	Penyusunan laporan											X					
												X					

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PGSD FIP UNIMED dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar Mahasiswa PGSD FIP UNIMED pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di kelas *A Reguler* PGSD FIP UNIMED Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dimana peneliti akan melaksanakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan memberikan soal-soal mengenai Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I tidak dapat meningkatkan 50% maka akan dilakukan siklus II, dengan memfokuskan pembelajaran pada hal-hal yang menjadi kelemahan Mahasiswa.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal

Berdasarkan hasil tes pada tes awal (pretes), terlihat bahwa pembelajaran IPS belum terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai belum optimal. Berdasarkan hasil tersebut tindakan yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada pokok bahasan Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya. Maka dilaksanakan tindakan siklus I. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 34 orang. Selama penelitian berlangsung, kehadiran Mahasiswa diupayakan 100% agar tidak mempengaruhi kesimpulan hasil penelitian.

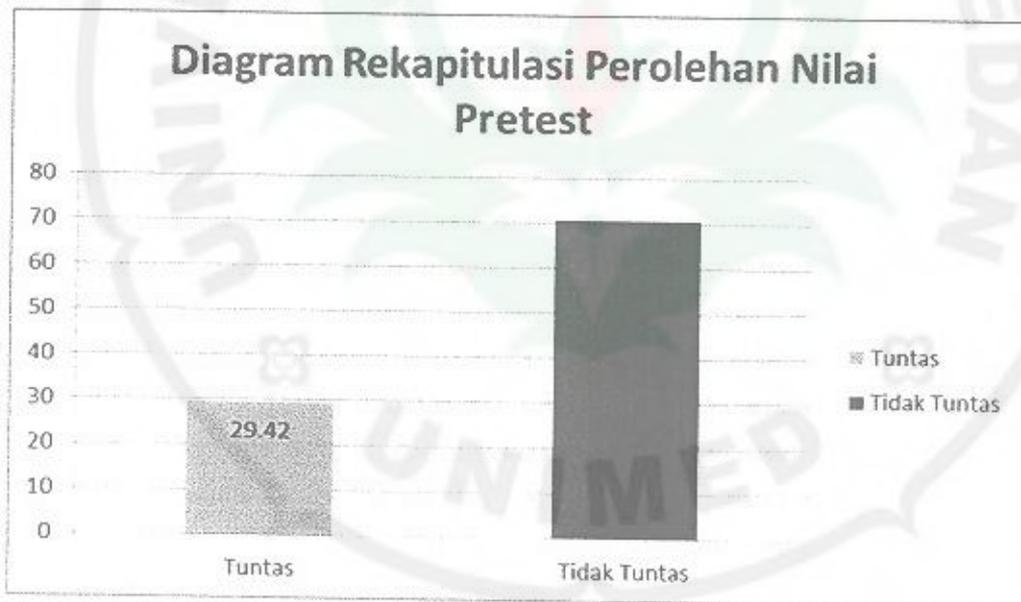
Tabel 4.2.1 Hasil Perolehan Nilai Pretest.

No	Nomor Responden	Skor	Nilai	Keterangan	
				T. Tuntas	Tuntas
1	001	6	60	T. Tuntas	
2	002	4	40	T. Tuntas	
3	003	7	70	-	Tuntas
4	004	2	20	T. Tuntas	
5	005	4	40	T. Tuntas	
6	006	6	60	T. Tuntas	
7	007	7	70	-	Tuntas
8	008	2	20	T. Tuntas	
9	009	5	50	T. Tuntas	
10	010	7	70	-	Tuntas
11	011	4	40	T. Tuntas	
12	012	2	20	T. Tuntas	
13	013	3	30	T. Tuntas	
14	014	7	70	-	Tuntas
15	015	3	30	T. Tuntas	
16	016	6	60	T. Tuntas	
17	017	4	40	T. Tuntas	
18	018	3	30	T. Tuntas	
19	019	3	30	T. Tuntas	
20	020	4	40	T. Tuntas	
21	021	7	70	-	Tuntas
22	022	3	30	T. Tuntas	
23	023	5	50	T. Tuntas	
24	024	7	70	-	Tuntas
25	025	7	70	-	Tuntas
26	026	3	30	T. Tuntas	
27	027	6	60	T. Tuntas	
28	028	7	70	-	Tuntas
29	029	7	70	-	Tuntas
30	030	4	40	T. Tuntas	
31	031	3	30	T. Tuntas	
32	032	6	60	T. Tuntas	
33	033	7	70	-	Tuntas
34	034	3	30	T. Tuntas	
Jumlah Mahasiswa yang belum tuntas dan tuntas				24 Orang Mahasiswa 70,59%	10 Orang Mahasiswa 29,41%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar Mahasiswa pada saat diberikan pretest belum mencapai ketuntasan belajar karena Mahasiswa yang dapat dinyatakan tuntas hanya berjumlah 10 orang Mahasiswa (29,41%). Dan siswa yang belum mengalami ketuntasan sebanyak 24 orang Mahasiswa (70,59%).

Tabel 4.2.2 Rekapitulasi Perolehan Nilai Pretest

No	Jumlah Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Keterangan
1	70	10	29,42%	Tuntas
2	60	5	14,71%	T. Tuntas
3	50	2	5,89%	T.Tuntas
4	40	6	17,64%	T.Tuntas
5	30	8	23,52%	T.Tuntas
6	20	3	8,82%	T.Tuntas
Jumlah		34	100%	



Gambar 4.2.1 Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Pretest

Character Building
UNIVERSITY

ini karya Mahasiswa

atau peneliti menjelaskan

hasil dari pakuin ada

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan awal yaitu melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan Mahasiswa di kelas. Sehingga model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar di kelas tersebut. Dimana peneliti akan bekerjasama dengan teman sejawat, peneliti meminta teman sejawat untuk melakukan kolaborasi dan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti.

Kemudian peneliti menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi pelajaran Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, mempersiapkan buku sumber-sumber pembelajaran dan media yang akan digunakan serta membuat soal-soal yang nantinya diberikan kepada Mahasiswa untuk mengetahui hasil belajar Mahasiswa.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan yang di adakan pada hari Rabu 5 oktober 2015 selama 3 x 50 menit dengan materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya. Sebelum proses model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengatur tempat duduk Mahasiswa, dan mengisi daftar hadir Mahasiswa. Untuk mengetahui kesiapan belajar Mahasiswa peneliti terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa orang Mahasiswa terkait dengan masalah yang akan dipelajari. Peneliti juga memberikan motivasi kepada Mahasiswa agar sungguh-sungguh mengikuti proses belajar mengajar.

Pada tahap ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada Mahasiswa yaitu tentang apa saja yang dapat membedakan antara kebudayaan yang satu dengan yang lainnya serta menyampaikan cara menghargai keragaman suku bangsa dan budaya meskipun dengan adanya perbedaan tersebut. Kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* kepada Mahasiswa dan juga menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Two Stay Two Stray* kepada Mahasiswa.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan bahwa keanekaragaman suku bangsa dan budaya dapat dilihat dari pakain adat, rumah adat, tarian daerah, upacara adat,

lagu daerah dan juga senjata tradisional serta menyampaikan bagaimana cara menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Setelah menyampaikan penjelasan tersebut peneliti membagi Mahasiswa menjadi 6 kelompok.

Peneliti membimbing diskusi kelompok Mahasiswa yang ada didalam ruangan. Karena walaupun Mahasiswa tersebut belajar secara kelompok namun setiap Mahasiswa juga tetap harus dapat mengerjakan tugas secara sendiri-sendiri, oleh karena itu setiap kelompok harus berinteraksi dengan kelompok lain, untuk mendapatkan informasi.

Peneliti mengarahkan seluruh Mahasiswa untuk berdiskusi dalam kelompok yang sedang bertamu kekelompok lain, dimana setiap 2 orang dari tiap kelompok bertamu kekelompok lain dan saling bertukar informasi. Mengenai berbagai keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang dapat dilihat dari adat istiadat setiap suku bangsa dan juga cara menghargai keanekaragaman suku bangsa serta mereka tetap merasakan persatuan meskipun adanya perbedaan suku bangsa dan budaya. Pada saat bertamu setiap tamu dan penerima tamu juga harus mampu berinteraksi dengan baik dan tidak menyembunyikan hasil temuan mereka dari diskusi kelompoknya agar Mahasiswa yang bertamu tidak sia-sia datang bertamu kekelompoknya tersebut. Begitu juga kelompok yang bertamu harus aktif agar informasi yang diterima, dapat diserap oleh tamu tersebut tanpa ada yang tertinggal agar mereka dapat membirikan informasi yang cukup kepada kelompoknya. Setelah berbagi informasi setiap Mahasiswa kembali kekelompoknya masing-masing dan mendiskusikan kembali hasil temuannya.

Setelah bertamu kekelompok lain maka Mahasiswa tersebut kembali kekelompoknya semula untuk mendiskusikan hasil temuan kelompoknya dari kelompok lain. Kemudian membuat laporan kelompok tentang materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang mereka dapatkan. Kemudian setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Setelah itu mahasiswa mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh peneliti secara perorangan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap mahasiswa.

3. Pengamatan (*Observation*)

Selama penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yang menjadi observer adalah peneliti. Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi dan memberikan tes awal sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Dari kegiatan ini peneliti mengamati bahwa mahasiswa masih kurang memperhatikan peneliti dan kurang aktif dalam proses belajar, dalam proses belajar sehingga tes awal yang diberikan sangat rendah. Kemudian peneliti melaksanakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan materi, melaksanakan diskusi kelompok.

Pada tahap ini aktivitas belajar Mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar dapat kita lihat pada tabel 4.3.1 sebagai berikut :

Tabel 4.3.1 Rata-rata Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus I

Kelompok	Aktivitas Belajar Siswa			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	2	2	2	-
2.	1	3	1	1
3.	1	2	2	1
4.	2	2	1	1
5.	2	1	1	1
6.	1	2	1	1
Jumlah	9	12	8	5
Persentase	26,48%	35,29%	23,52%	14,71 %

Terdapat empat aspek data hasil observasi aktivitas mahasiswa (lampiran) yang dinilai terhadap 34 mahasiswa. Rata-rata persentase aktivitas Mahasiswa dengan kategori kurang 26,48%, untuk kategori cukup 35,29% untuk kategori baik 23,52%, dan untuk kategori sangat baik 14,71 %. Hal ini menunjukkan aktivitas mahasiswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu kategori baik belum mencapai 50% dari jumlah mahasiswa, sehingga akan dilakukan kembali siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Pada pertemuan kedua, untuk mengetahui kemampuan dan keaktifan kerja sama Mahasiswa dalam kelompok dilaksanakan kembali model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, masing-masing mahasiswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk kelompoknya sendiri. Dan pada pertemuan ini didapati

mahasiswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi di kelompok, Mahasiswa mulai berani menyampaikan jawabannya dalam menjawab pertanyaan.

Yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu oleh teman sejawat . Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan, yaitu ketika pembelajaran sedang berlangsung.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji tindakan yang telah diberikan secara menyeluruh berdasarkan data yang telah terkumpul. Hasil analisis data diperoleh dari tes hasil belajar.

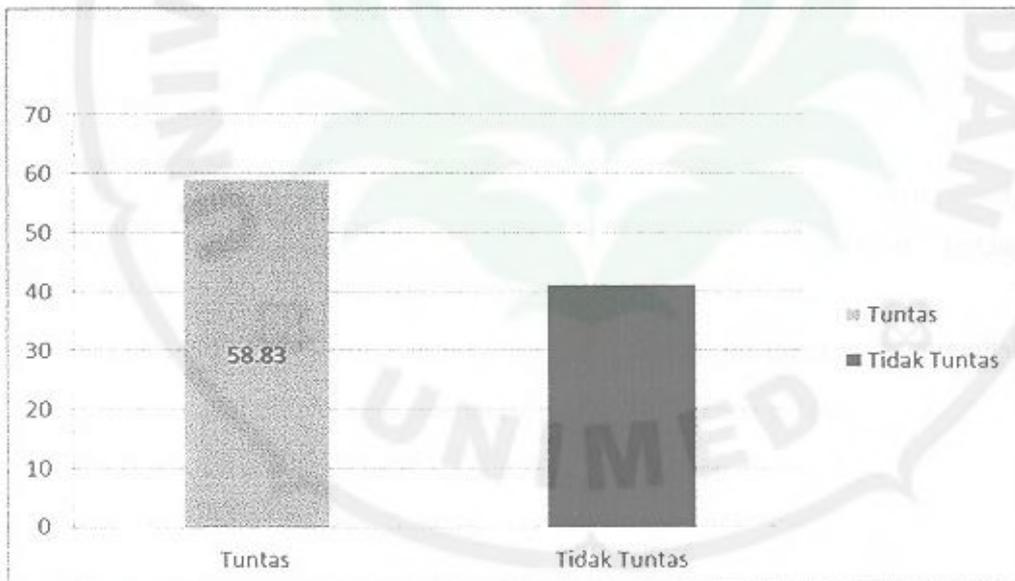
Table 4.3.3 Hasil Perolehan Nilai Mahasiswa Siklus I

No	Nomor Responden	Skor	Nilai	Keterangan	
				T. Tuntas	Tuntas
1	001	8	80	-	Tuntas
2	002	7	70	-	Tuntas
3	003	7	70	-	Tuntas
4	004	2	20	T. Tuntas	
5	005	8	80	-	Tuntas
6	006	6	60	T. Tuntas	
7	007	7	70	-	Tuntas
8	008	8	80	-	Tuntas
9	009	7	70	-	Tuntas
10	010	7	70	-	Tuntas
11	011	4	40	T. Tuntas	
12	012	7	70	-	Tuntas
13	013	8	80	-	Tuntas
14	014	7	70	-	Tuntas
15	015	8	80	-	Tuntas
16	016	6	60	T. Tuntas	
17	017	4	40	T. Tuntas	
18	018	3	30	T. Tuntas	
19	019	3	30	T. Tuntas	
20	020	4	40	T. Tuntas	
21	021	7	70	-	Tuntas
22	022	3	30	T. Tuntas	
23	023	5	50	T. Tuntas	
24	024	7	70	-	Tuntas
25	025	7	70	-	Tuntas
26	026	8	80	-	Tuntas
27	027	6	60	T. Tuntas	
28	028	7	70	-	Tuntas
29	029	7	70	-	Tuntas
30	030	4	40	T. Tuntas	
31	031	3	30	T. Tuntas	
32	032	7	70	-	Tuntas
33	033	7	70	-	Tuntas

34	034	3	30	T. Tuntas	
Jumlah Mahasiswa yang belum tuntas dan tuntas				14 Orang Mahasiswa 41,17%	20 Orang Mahasiswa 58,83%

Table 4.3.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

No.	Jumlah Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	20	1	2,94%	T. Tuntas
2	30	5	14,71%	T. Tuntas
3	40	4	11,76%	T. Tuntas
4	50	1	2,94%	T. Tuntas
5	60	3	8,82%	T. Tuntas
6	70	14	41,18%	Tuntas
7	80	6	17,65%	Tuntas



Gambar 4.3.5 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

Pada tahap ini sebahagian kecil Mahasiswa masih ada yang bermain-main dengan temannya dan ada yang merasa takut bertanya pada peneliti bahkan ada mahasiswa yang tidak membawa buku sehingga peneliti merasa perlu memberikan teguran. Sebahagian mahasiswa masih masih belum fokus pada pelajaran, ada yang mengantuk bahkan ada yang bercanda dengan teman sebangkunya. Peneliti melakukan pengamatan pada saat proses belajar mengajar

berlangsung. Melalui refleksi yang dilakukan, hasil belajar mahasiswa belum maksimal sesuai dengan standar yang ditentukan maka direncanakan kembali untuk melanjutkannya ke siklus berikutnya.

4.4 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan (*Plannning*)

Dari hasil refleksi yang dilakukan terhadap pengamatan, ditemukan masih banyak terdapat kelemahan yang terjadi pada siklus I mengakibatkan mahasiswa kurang aktif dalam belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Untuk memperbaiki kelemahan dan memepertahankan yang telah didapat pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan berupa:

1. Setiap pelajaran akan dimulai peneliti memotivasi mahasiswa terlebih dahulu, sehingga mahasiswa menjadi lebih tekun dan aktif dalam kegiatan belajar, berani mengungkapkan pendapat dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti mengenai pelajaran.
2. Bersikap lebih tegas kepada mahasiswa yang melakukan aktivitas yang tidak mendukung kegiatan belajar ketika proses belajar sedang berlangsung.
3. Merangsang keberanian mahasiswa dengan cara memberikan nilai tambah kepada mahasiswa yang mengungkapkan pendapat atau bertanya.
4. Siklus II dirancang untuk perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus II merupakan memperbaiki kelimahan-kelimahan pada siklus sebelumnya yang sudah diketahui melalui hasil belajar Mahasiswa dan aktifitas Mahasiswa. Dari informasi yang sudah didapatkan tersebut Mahasiswa kembali diberikan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan melanjutkan pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan menerapkan kembali model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, dengan membagi kelompok yang terdiri dari 6 orang setiap kelompok dan pada pembagian kelompok peneliti sangat memperhatikan keterbelakangan mahasiswa.

Pada tahap ini mahasiswa terlihat makin berinteraksi dalam 1 kelompok bahkan komunikasi antar mahasiswa juga sudah semakin baik dari siklus yang sebelumnya. Hal tersebut dapat terlihat pada saat pengerjaan tugas kelompok kerjasama antar mahasiswa dan semua anggota kelompok terlihat aktif, melaksanakan tugas masing-masing dan tidak ada mahasiswa yang melepaskan tanggungjawabnya. Dengan keadaan tersebut pembelajaran *Two Stay Two Stray* terlaksana dengan baik.

Peneliti mengarahkan seluruh mahasiswa untuk berdiskusi dalam kelompok masing-masing, dan setiap anggota kelompok harus bisa berkomunikasi dengan sesama teman kelompok atau dengan kelompok lain dan tidak boleh menyudutkan satu sama lain, namun mereka harus bisa bekerja sama dan saling bertukar informasi. Kemudian 2 orang dari tiap kelompok bertamu kekelompok lain dan saling bertukar informasi kembali kekelompok asal untuk memberikan informasi yang mereka dapat dari kelompok lain.

Mahasiswa yang telah bertamu kekelompok lain kembali ke kelompok asal dan berdiskusi kembali kemudian mempersentasikan hasil diskusinya setelah itu mahasiswa mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah melakukan diskusi dengan kelompok lain mahasiswa tidak lagi takut untuk mengeluarkan ide-ide kepada teman sekelompoknya dan juga bertanya kepada guru dengan senang dan gembira. Sehingga mahasiswa terlihat menjadi lebih senang dan bersemangat dalam belajar.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada siklus ini mahasiswa lebih tekun dan aktif dalam kegiatan belajar, juga lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya. Mahasiswa juga sudah semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hal ini terlihat dari antusias mahasiswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti atau pun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh sesama mahasiswa. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel 4.4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.4.1 Rata-rata Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus II

Kelompok	Aktivitas Belajar Siswa			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	0	0	2	3
2.	0	0	3	2
3.	0	0	2	4
4.	0	0	1	8
5.	0	0	2	1
6.	1	1	2	2
Jumlah	1	1	12	20
Persentase	2,94%	2,94%	35,29%	58,83 %

Pada siklus II data hasil observasi aktivitas mahasiswa yang dinilai empat aspek (lampiran 11) mengalami peningkatan yang baik. Dimana dari 34 orang Mahasiswa yang termasuk kategori kurang 1 orang dengan persentase 2,94%. Kategori cukup 1 orang dengan persentase 2,94%, dengan persentase 35,29%. Kategori baik 12 orang dan 20 orang kategori sangat baik. dengan persentase 58,83%.

4. Refleksi

Setelah dilakukan penelitian pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus II diperoleh hasil belajar mahasiswa dengan peningkatan sebesar 94,11% dan juga menandakan bahwa tidak perlu lagi dilakukan tindakan. Berikut rata-rata hasil belajar siswa yang terlihat pada tabel 4.4.3 berikut:

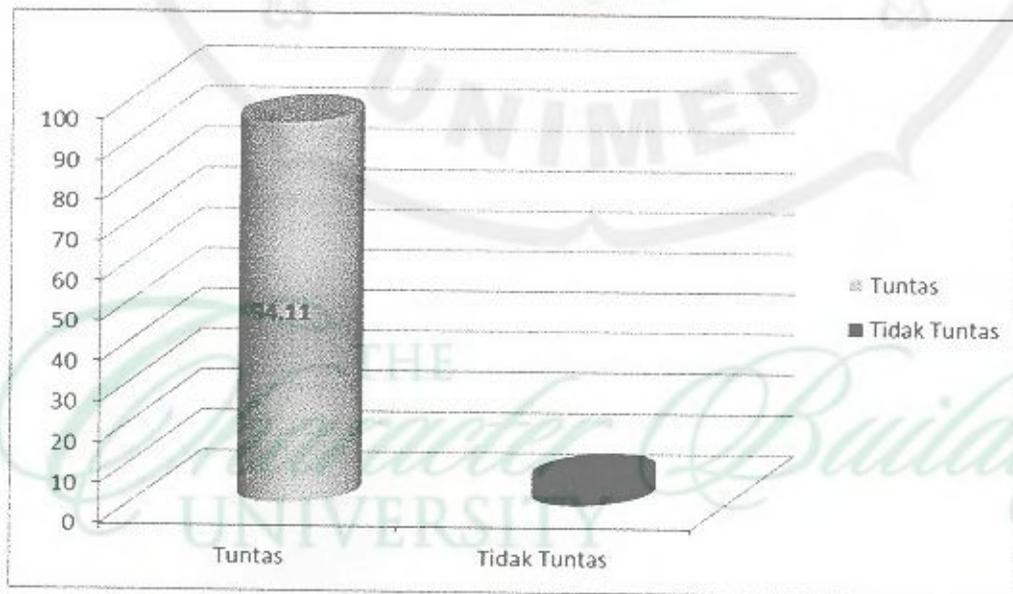
Tabel 4.4.3 Hasil Perolehan Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

No	Nomor Responden	Skor	Nilai	Keterangan	
				T. Tuntas	Tuntas
1	001	9	90	-	Tuntas
2	002	7	70	-	Tuntas
3	003	7	70	-	Tuntas
4	004	7	70	-	Tuntas
5	005	9	90	-	Tuntas
6	006	6	60	T. Tuntas	
7	007	7	70	-	Tuntas
8	008	8	80	-	Tuntas
9	009	7	70	-	Tuntas
10	010	9	90	-	Tuntas
11	011	8	80	-	Tuntas
12	012	9	90	-	Tuntas
13	013	8	80	-	Tuntas
14	014	7	70	-	Tuntas
15	015	8	80	-	Tuntas
16	016	8	80	-	Tuntas
17	017	9	90	-	Tuntas

18	018	7	70	-	Tuntas
19	019	7	70	-	Tuntas
20	020	9	90	-	Tuntas
21	021	7	70	-	Tuntas
22	022	9	90	-	Tuntas
23	023	9	90	-	Tuntas
24	024	7	70	-	Tuntas
25	025	7	70	-	Tuntas
26	026	8	80	-	Tuntas
27	027	7	70	-	Tuntas
28	028	7	70	-	Tuntas
29	029	7	70	-	Tuntas
30	030	9	90	-	Tuntas
31	031	6	60	T. Tuntas	
32	032	7	70	-	Tuntas
33	033	7	70	-	Tuntas
34	034	8	80	-	Tuntas
Jumlah Mahasiswa yang belum tuntas dan tuntas				2 Orang Mahasiswa 5,89%	32 Orang Mahasiswa 94,11%

Tabel 4.4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

No.	Jumlah Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	60	2	5,89%%	Tuntas
2	70	16	47,06%	Tuntas
3	80	7	20,58%	Tuntas
4	90	9	26,47	Tuntas



Gambar 4.4.4 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

Pada siklus II persentase hasil belajar Mahasiswa dengan kategori tuntas 94,11% , dan persentase hasil belajar mahasiswa dengan kategori tidak tuntas turun dari 5,89% .

4.5. Pembahasan

Dari data diatas dapatlah diperoleh data bahwa jumlah mahasiswa yang Tuntas pada Pretes yaitu 10 orang dengan persentase 29,42%, pada siklus I yang tuntas 20 orang dengan persentasenya 58,83% yang tidak tuntas 14 orang dengan persentas 41,17%, pada siklus II yang tuntas 32 orang dengan persentase 94,11% yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 5,89%. Sedangkan untuk aktivitas mahasiswa yaitu pada siklus I yang mendapat prediket : Kurang 9 orang dengan persentase 26,48%. Cukup 12 orang dengan persentase 35,29%. Baik 8 rang dengan persentase 23,52% dan Sangat Baik 5 orang dengan persentase 14,71%. Sedangkan pada siklus II didapat data aktivitas mahasiswa sebagai berikut : Kurang 1 orang dengan persentase 2,94% Cukup 1 orang dengan persentase 2,94%, Baik 12 orang dengan persentase 35,29%, Sangat Baik 20 orang dengan persentase 58,83%. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa dari siklus I-siklus II 94,11%-58,83% adalah 35,28%.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar Maha Siswa setelah dilaksanakan pendekatan *Two Stay Two Stray* pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya. Pada siklus I persentase hasil belajar Maha Siswa dengan kategori tuntas sebesar 58,83% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94,11% dan persentase hasil belajar Maha Siswa dengan kategori tidak tuntas pada siklus I sebesar 41,17% turun menjadi 5,89% pada siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Maha Siswa pada mata pelajaran IPS pada Maha Siswa PGSD FIP UNIMED T.A 2015/2015.
2. Terdapat peningkatan aktivitas belajar Maha Siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya yaitu pada siklus I kriteria sangat baik 14,71% naik pada siklus II menjadi 58,83%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan aktivitas belajar Maha Siswa PGSD FIP UNIMED T.A 2015/2015.

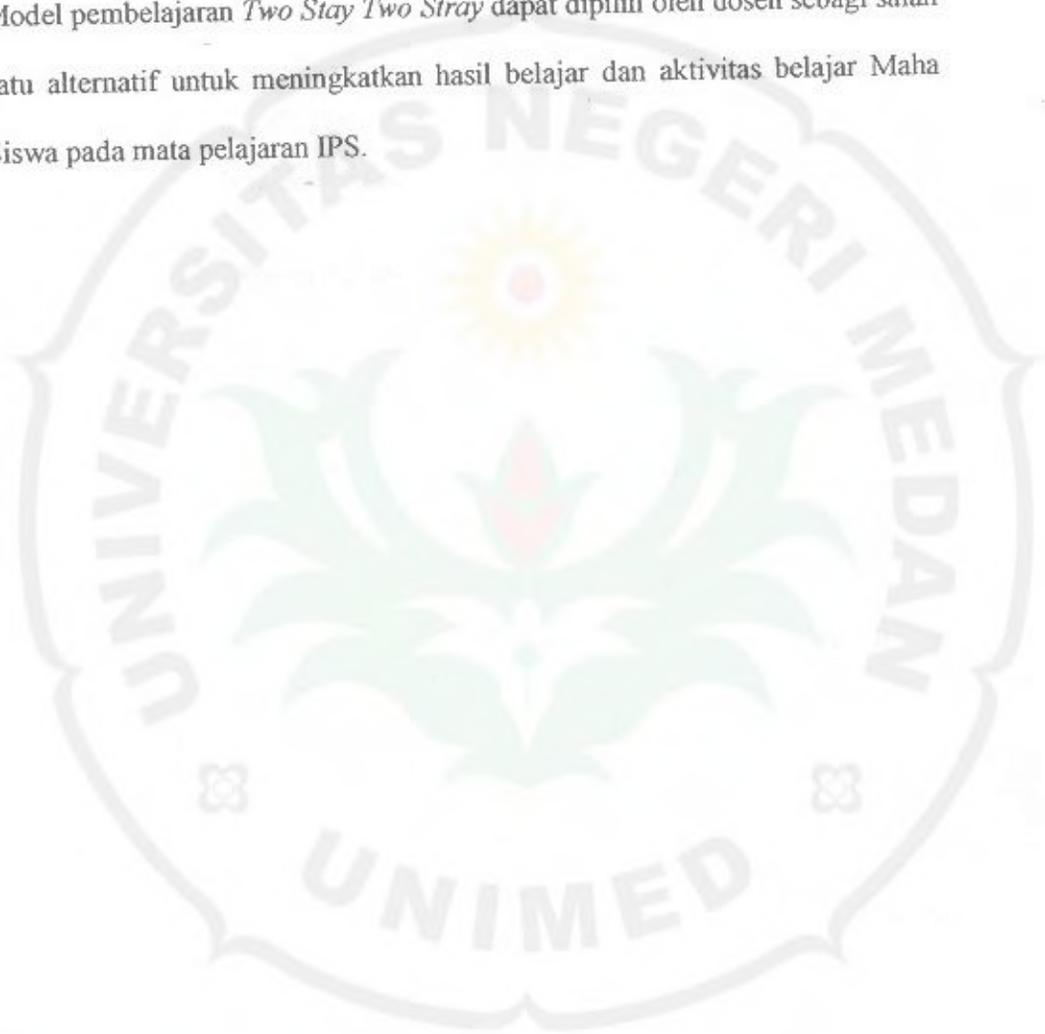
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada para dosen, diharapkan agar menggunakan model bervariasi dalam proses belajar mengajar di PGSD FIP UNIMED seperti model pembelajaran

kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar Maha Siswa.

2. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dipilih oleh dosen sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar Maha Siswa pada mata pelajaran IPS.



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Azwa Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: pustaka Pelajar.
- Lestari, A. 2008. Materi *Bahan Diskusi : Model-Model Pembelajaran*. <http://ailestari21>. Jurnal. Com/2008/10. Di akses 19 maret 2010.
- Purwakarta, T. 2009. *Kooperatif Learning*. <http://tonipurwakarta>. Jurnal.com/ di akses 7 februari 2010
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: prestasi pustaka publisher.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. Falah Production

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221 Telp. (061) 6613365 ext. 212 Fax (061) 6614002
E-mail : unimedlemlit@gmail.com

SURAT PERJANJIAN PENELITIAN
Nomor: 243A /UN33.8/KU/2015
TANGGAL : 01 Oktober 2015

Pada hari ini Kamis tanggal satu bulan Oktober tahun Dua ribu lima belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof. Drs. Manihar Situmorang, M.Sc.,Ph.D : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan (UNIMED), dan atas nama Rektor UNIMED, dalam perjanjian ini disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. Dra. Masta Ginting, M.Pd : Dosen pada Fakultas FIP bertindak sebagai Peneliti/Ketua Pelaksana Penelitian, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Perjanjian penugasan ini berdasarkan kepada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
5. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17a/DIKTI/Kep/2013, tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Penugasan di Lingkungan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
6. Surat Edaran Rektor Nomor : 319/UN33.Kep/KU/2015, Tanggal 18 September 2015 tentang Penetapan Biaya Satuan Pembayaran Honorarium Kelebihan jam Mengajar dan Pemberian Insentif Kelebihan jam Mengajar pd Jenjang D3,S1,S2 dan S3 Di Lingkungan Unimed Tahun 2015

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian **Biaya Mandiri** dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

Pasal 1

JENIS PEKERJAAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan penelitian dan sebagai penanggungjawab pelaksanaan Penugasan Penelitian **Biaya Mandiri** dengan judul : "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TWO STAY TWO STRAYUNTUK meningkatkan hasil belajar IPS Mahasiswa PGSD UNIMED TA 2015/2016 " yang menjadi tanggung jawab **PIHAK KEDUA** dengan masa kerja 12 (dua belas) minggu , terhitung mulai bulan Oktober 2015 s/d 18 Desember Tahun 2015.
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan pekerjaan sebagai dimaksud pada ayat (1)

Pasal 2

PENGAWASAN

Untuk pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pekerjaan adalah Lembaga Penelitian Unimed dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Unimed.

Pasal 3
SISTEM PELAPORAN

1. PIHAK KEDUA harus menyerahkan laporan penelitian pada bulan Desember tahun 2015.
2. PIHAK KEDUA harus melakukan Seminar Hasil I Penelitian pada Minggu ke 1 bulan Desember Tahun 2015 Dikoordinasi oleh Lemlit UNIMED.
3. PIHAK KEDUA menyampaikan laporan akhir pelaksanaan penelitian kepada PIHAK PERTAMA sebanyak 8 (delapan) exemplar paling lambat tanggal 18 Desember Tahun 2015 bersama-sama dengan soft copy Capaian Hasil Penelitian 2015 (dalam bentuk pdf) untuk diserahkan kepada Digilib Unimed.
4. PIHAK KEDUA wajib melakukan pengisian Catatan Harian (Log Book) sebagai bukti akuntabilitas pelaksanaan penelitian.
5. PIHAK KEDUA harus menyimpan segala dokumen yang berhubungan dengan peneliti dan dapat dibawa bila diperlukan
6. Sistematika laporan akhir penelitian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk ukuran kertas kwarto
 - b. Warna cover Hijau Daun.
 - c. Dibawah bagian kulit cover depan ditulis:

Dibiayai oleh:
Dana Mandiri, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Nomor (243A/UN33.8/KU/2015), tanggal 1 Oktober 2015

- d. Melampirkan Surat Perjanjian Penelitian pada lampiran laporan.
- e. PIHAK KEDUA agar menyerahkan Draft Artikel Hasil Penelitian, dan ringkasan hasil penelitian kepada pihak pertama sebanyak dua rangkap bersamasama dengan soft copy saat menyerahkan laporan akhir penelitian sesuai dengan format dan ketentuan yang telah ditetapkan (dalam format Microsoft word).

Pasal 6
LAPORAN AKHIR

Laporan Akhir Penelitian ini dibuat rangkap 8 (delapan) dan diserahkan melalui Lembaga Penelitian bersama-sama dengan soft copy Laporan Hasil Penelitian (dalam format Pdf), dengan ketentuan pendistribusian Laporan Penelitian sebagai berikut:

- 1 (satu) pada Perpustakaan Nasional Jakarta
- 1 (satu) pada PDII LIPI Jakarta
- 1 (satu) pada BAPENAS Jakarta
- 1 (satu) Perpustakaan Unimed
- 1 (satu) pada Lembaga Penelitian Unimed
- 1 (satu) untuk Fakultas ybs.
- 1 (satu) untuk Jurusan/Prodi ybs.
- 1 (satu) untuk Peneliti (atau disesuaikan dengan keperluan).

Demikian surat Perjanjian Penelitian ini diperbuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA


Dra. Masti Ginting, M.Pd
NIP. 195505251981032001



LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA MAHASISWA

NIM	NAMA MAHASISWA
11411110051	ANGGI PRATIWI PUTRI
11411110172	AYU FARADILLA AMNAZ
11411110033	AHMAD SOPYAN
11411110144	ARNI DEWITA LUBIS
11411110045	AMI YUNITA BR SITOMPUL
11411110194	CEMPAKA EDY WINARNI
11411110282	DWI AFRILIA
11421110043	DESI RATNA SARI
11421110034	DARA GIA ANGGRAINI
11411110295	ELLA LARAS SANTI
11411110301	FATIMAH RAMBE
11411110332	FIKRI ADAWIYYAH
11411110363	IKA AFRIANI DALIMUNTHE
11421110054	INDAH LESTARI
11421110385	IRMA APRIDA SIREGAR
11411110451	JULIAN ANDRIANI
11411110432	JESICA FLANDINA SMN
11411110513	MIRA ROSALINDA HRP
11411110504	MAYANG NOVITA SARI
1141111095	MARDINO TARIGAN
1141111051	NUNING MAWARNI
1142111092	NURHASNA SUFAHMI
11413111043	NILAM CAHAYA FIRANTI
11411110614	NURUH FADILAH ANANDA
11411151085	NURHAMIDAH NST
11411116056	PUTRI NIJA SANTI
11411110747	PUTRI AMALIA INDRIANI
11411110746	RUKIYAH SITOMPUL
11421110097	RIKA RAHMI
11411110726	RISDA SURIYANI
11411110737	RONI BINSAR WIRA A
11411110776	SITI BALQIS
11411110857	YANTI AGUSTINA
11421110906	YULI KARTIKA